MAKNA SIMBOL-SIMBOL PROPERTI ADAT PERKAWINAN SUKU SASAK DIPULAU LOMBOQ NUSATENGGARA BARAT

Oleh : Dewa Made Dirga

ABSTRACK

Setiap daerah memiliki ciri budayanya sendiri, termasuk prosesi dan tata cara penikahan, baik dari segi religi, tatanan acara, pesta dan lambang-lambang property yang digunakan, demikian halnya suku sasak di pulau lomboq juga memiliki makna setiap lambang property yang digunakan dalam rangkaian upacara pernikahan, terlebih dengan segala keunikan dan keistimewaan tata cara "merarik" yang dianut oleh suku sasak sampai hai ini.

Kata kunci : Lambang-lambang property pernikahan suku sasak yang unik dengan filosofi yang terkandung didalamnya

A. LATAR BELAKANG

Suku sasak yang menghuni pulau lomhok Nusa Tenggara Barat juga adalah bagian dari kebudayaan manusia dimasa lalu, dimana suku sasak memiliki tradisi pernikahan yang unik yang dikenal dengan sebutan merarik. Merarik sebagai istilah adalah sebutan bagi proses pernikahan dengan cara dicuri. Bagi suku sasak Perkawinan merupakan suatu hal yang sakral dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak (pihak perempuan dan pihak laki-laki). Suatu perkawinan dianggap sah apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Menurut Undang-Undang perkawinan No.1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang wanita dan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Jika anda di Lomboq dan ingin menikah anda harus mencuri anak gadis, bawa lari tanpa sepengetahuan keluarganya, bila sehari semalam (24 jam) anda mampu bersembunyi tanpa diketahui kerabat mempelai wanita, maka dianggap gadis tersebut telah menikah. Bagi Suku sasak mencuri untuk menikah lebih kesatria dibandingkan meminta (melamar) pada orang tua calon mempelai putri. Namun ada aturan dalam mencuri gadis suku sasak di Pulau Lomboq. Memang cukup unik, semua urusan mengenai perjodohan diserahkan pada kedua calon mempelai, bila keduanya sudah saling menyukai, tidak perlu menunggu lama untuk menikah, curi saja anak gadisnya, pasti dinikahkan, dan seluruh keluarga putra maupun putri diwajibkan untuk menerima. Cukup Sederhanan, jika ingin menikah langsung saja bawa gadis kekasih anda pergi dan tidak perlu izin sepanjang tidak saling memaksa satu sama lainya. Mencuri gadis dengan melarikannya dari rumah menjadi prosesi pernikahan yang lebih terhormat dibandingkan meminta kepada

orang tuanya (melamar)..Menunjukan rasa kejantanan dan kesatria sebagai laki-laki sasak jika proses ini dilalui. Terlebih lagi bagi bangsawan yang menyandang gelar Lalu dan Raden. Namun jangan lupa aturan, mencuri gadis dan melarikan seharusnya dilakukan dengan membawa beberapa orang kerabat atau teman. Selain sebagai saksi kerabat yang dibawa untuk mencuri gadis itu sekalian sebagai pengiring dalam prosesi itu.

Calon mempelai yang dicuri tidak boleh dibawa langsung ke rumah lelaki, harus dititipkan ke kerabat laki-laki. Setelah sehari menginap pihak keluarga laki-laki mengirim utusan ke pihak keluarga perempuan sebagai pemberitahuan bahwa anak gadisnya dicuri dan kini berada di satu tempat yang dirahasiakan. Pemberitahuan tersebut dikenal dengan istilah Nyelabar, dan dilakukan oleh kerabat pihak lelaki tanpa mengikut sertakan orangtua pihak calon mempelai laki-laki. Rombongan Nyelabar minimal 5 orang peserta dan wajib berpakaian adat. Rombongan tidak boleh langsung datang kekeluarga perempuan, tetapi terlebih dahulu meminta izin pada kliang atau tetua adat setempat. Sesampai dirumah calon mempelai wanita, rombongan tidak diperkenankan memasuki rumah. Mereka duduk bersila dihalaman depan, salah seorang dari anggota rombongn sebagai utusan yang menjadi juru bicara menyampaikan pemberitahuan. Memang unik budaya menikah yang dilakoni oleh Suku Sasak dipulau lombok Nusa Tenggara Barat

Dari seluruh proses pernikahan yang unik tersebut, penulis hanya membatasi pembahasan pada MAKNA SIMBOL SIMBOL PROPERTI ADAT PERKAWINAN SUKU SASAK DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT

B. SIMBOL-SIMBOL ADAT PERKAWINAN

Dalam melaksanakan proses adat perkawinan suku sasak terdapat beberapa beberapa simbol-simbol properti yang mengandung makna antara lain

1. Nampak Lemah

Nampak Lemah terdiri dari dua kata yaitu: Nampak artinya Nyata/Terlihat/menyentuh dan Lemah artinya Tanah/Bumi. Nampak Lemah artinya menyentuh tanah, bahwa kita semua (manusia) hidup dan berpenghidupan dari hasil tanah atau Bumi.

Mengingatkan kepada semua manusia bahwa manusia lahir di dunia ini melalui proses yang sakral, manusia hadir di dunia ini telanjang tidak membawa apa-apa dan berbaring di tanah kelak tanpa membawa apa-apa.

Nampak Lemah dilambangkan dengan benda yang berharga (mahal), emas atau uang ringgit, bermakna bahwa setiap manusia memiliki kehormatan (Harkat dan Martabat) yang harus dijaga dan dijunjung tinggi.

2. Olen – Olen

Olen artinya kumpulan benang yang di proses memnjadi kain.sejak lahir manusia manusia langsung di pakaian kain untuk menghangatkan tubuh, Ajikrame dilambangkan dengan uang dan kain. karena manusia yang hidup di dunia ini tidak pernah terlepas dari kepeng dan Benang (Sandang dan Pangan).

3. Sesirah Aji / Otak Bebeli

Sesirah Aji berasal dari kata Sirah yaitu Kepala. Dan Sesirah Aji/Otak Bebeli disimbulkan sbb :

- Bokor (waskom besar dari perak) lambang bumi atau dunia
- Kain Putih perlambang kesucian
- Kain Hitam adalah lambang adat
- Benang Kataq adalah merupakan pengikat antara agama dan adat

Simbol-simbol diatas mengajarkan bahwa antara agama dan adat tidak terpisahkan dalam satu wadah keanekaragaman dunia, sehingga suami istri bagi suku sasak harus menjunjung tinggi adat istiadat bersendikan agama dalam mengarungi kehidupan bersama

4. Salin Dede.

Berasal dari dua kata yaitu :Salin artinya ganti, Dede rtinya asuh Salin Dede artinya pengantin wanita sudah berganti setatus dari tanggung jawab orang tua berpindah/berganti pada tanggung jawab suami.

Salin Dede, dilambangkan dengan berbagai macam benda yaitu :

- Ceraken (Sejenis tempat inang)
  Sejenis wadah yang terdapat beberapa lubag di dalamnya, ceraken dan isinya adalah lambang kesehatan dengan sistim pengobatan tradisional, dan pada saat menyerahkan diisi dengan bahan ramuan obat-obatan dan rempah-rempah.yang berarti bahwa segala sesuatu untuk mengarungi rumah tangga harus mengutamakan kesehatan dan kehangatan hubungan suami dan istri
- Tepaq / Tuai
  Wadah keramik berbentuk ember memandikan bayi,digunakan berendam dengan ramuan penghangat badan bagi kedua calon mempelai (sejenis SPA tradisional).
  Melambangkan bahwa setiap pasangan suami istri mengusahakan terus menerus hubungan suami istri mereka dengan merawat kesehatan tubuh dengan baik, diharapkan kelak melahirkan anak-anak yang sehat jasmani dan rohani
- Periuq
  Wadah keramik berbentuk kendil biasa digunakan sebagai tempat ari-ari untuk ditanam.
  Simbul bahwa sebagai manusia harus selalu dekat dengan ari-ari sebagai saudara yang menemani kita selama dalam kandungan ibu.
- Semprong Bambu
  Alat peniup api yang terbuat dari bambu, melambangkan sepasang suami istri berkewajiban selalu meniupkan kehangatan dan semangat bagi kesejahtraan dan keutuhan keluarga mereka kelak
- Sabuk Anteng/Setagen
  Melambangkan pengikat yang kuat, sehingga diharapkan ikatan suami sitri yang telah di bangun dengan komitmen, akan sekuat setagen tak mudah putus dan selalu melilit sebagai tali iakatan suami istri sepanjang masa.
- Kain Panjang/Selendang
  Kain panjang berupa alat menggendong bayi, melambangkan bahwa rumah tangga yang baru dibangun, harus dikelola sebagaimana ibu memelihara dan menggendong anaknya, sekaligus mengingatkan mempelai agar kelak tidak melupakan jasa orang tua yang memlihara dan membesarkan mereka.
- Sesapah
  Wadah nasi kunyahan ibu, pada jaman dahulu setiap ibu selalu mengunyahkan nasi untuk anaknya yang masih bayi, dan disimpan diatas sesapah agar tidak basi, sehingga jika sang bayi membutuhkan siap di dulangkan.Makna dari simbul ini adalah sepasang suami istri harus bkerjasama untuk membangun dan mengantisipasi perkembangan ekonomi keluarga sehingga selalu siap mensejahtrakan keluarga kapanpun dibutuhkan

- gadang
  Tempat nasi untuk ibu, yang khusus dimasak agak lembek, tapi tahan tidak basi dari pagi sampai malam sehingga kapan pun ibu mau makan nasi sudah siap diatas lelanjaq (gantungan). Ini melambangkan seorang suami yang bertanggung jawab untuk selalu memberikan nafkah pada keluarga yang dibangunnya

5. Pamungkas Wacana / Pemegat
   Setiap ada pertemuan selalu ada perpisahan begitulah diibaratkan dengan Pamungkas Wacana ini, sebab Pamungkas adalah Penutup sedang Wacana adalah pembicaraan, sehingga pamungkas wacana ini dilambangkan dengan Uang recehan, uang inilah disebut dengan uang saksi.
6. Penjaruman / Pemonggol / Tedung Arat
   Penjaruman/Pemonggol/TedungArat adalah uangkapan terimakasih kepada kepala desa dilingkugan pengantin putri berada, atas perlindungan selama calon mempelai putri menjadi warga desa tersebut, dan kini sang gadis telah siap meninggalkan desa untuk menikah dan menjadi warga desa calon mempelai pria. Penjaruman / Pemonggol / Tedung Arat sejumlah Uang yang diserahkan kepada kepala desa asal pengantin putri.
7. Kebo Turu
   Kebo turu dilambangkan dengan kris yang terdiri dari keris dan sarungnya artinya keris adalah lambang laki-laki, sedangkan sarung lambang wanita antara keris dan sarungnya harus saling setia, kris tidak boleh memasuki sarung lain, dan sarung jangan sampai menerima keris lain
8. Gaman Desa / Pembukaq Jebak
   Gaman adalah sejata dan Desa adalah Desa
   Gaman Desa, yaitu senjata Tombak yang dimiliki desa yang selalu dijaga oleh lang – lang (keamananan) desa pada zaman dahulu. Gaman desa digunakan dalam proses perkawinan sasak melambangkan tanggung jawab seorang suami untuk melindungi keluarga baik dengan diplomatik, ekonomi, ilmu pengethuan bahkan senjata yang bertaruhkannyawa sekalipun

C. KESIMPULAN

1. Setiap daerah memiliki tata cara dan adat istiadat tersendiri, terutama dalam melangsungkan pernikahan tidak terkecuali suku sasak dipulau lombok
2. Adat istiadat dilaksanakan sarat dengan makna dan falsafah hidup yang harus kita tauladani dalam mengarungi hidup dan penhidupan berumah tangga
3. Adat istiadat pernikahan suku sasak di pulau lombok dengan segala simbolisasinya perlu dilestarikan dengan segala upaya yang biasa kita lakukan sebagai peninggalan khasanah budaya Indonesia
4. Sampai saat ini, arti dan makna simbolisasai pernikahan adat istiadat suku sasak di lombok belum banyak yang menulis, sehingga penulis kesulitan menemukan refrensi dalam bentuk buku, lebih banyak penulis melakukan wawancara beberapa orang yang dianggap cukup mengerti mengenai adapt istiadat tersebut

D. SARAN

1. Penyesuaian prosesi adat pernikahan suku sasak di lombok niscaya harus

dilakukan dengan tanpa mengurangi makna dan simbolik yang terkandung didalam acara upacara adat tersebut

2. Perlu adanya tulisan-tulisan yang di buat dengan metodologi yang baik mengenai adat-istiadat pernikahan suku sasak di pulau lombok, untuk menjaga kelestarian adat-istiadat tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Anonm, ***Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat.*** Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Penelitian Seajarah Dan Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Prawiro Hamidjojo,R Soetojo. 1998. ***Pluralisme Dalam Perundang-undangan Perkawinan Di Indonesia***. Surabaya: Universitas Erlangga (Erlangga University Press)

Rapoport, Amos. 1969. ***House Form and Culture*** Hall, New York

Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. ***Kurikulum Sekolah Menengah Umum;Mata pelajaran sejarah***

Departement Pendidikan Nasional, 2003. ***Kurikulum 2004 SMA; Mata Pelajaran Sejarah*** Jakarta